BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang semakin maju, memberikan dampak yang positif bagi pembangunan suatu desa. Pencapaian pembangunan suatu desa menuntut peran seorang pemimpin yang berkualitas, dengan kata lain untuk mengimbangi tuntutan perubahan kearah yang lebih maju setiap desa harus memiliki figur seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi aparat bawahannya supaya bekerja dengan maksimal sehingga *output* yang dihasilkan bisa lebih baik. Oleh karena itu, ada baiknya setiap Kepala Desa berusaha meningkatkan kualitas gaya kepemimpinannya.

Pembangunan pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperbaiki keterbelakangan dan ketertinggalan dalam semua bidang kehidupan menuju suatu keadaan yang lebih baik dari pada keadaan sebelumnya. Dengan adanya pembangunan akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual.

Agar tujuan tercapai, pembangunan dilakukan dengan rangkaian upaya pembangunan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah menuju terwujudkan masyarakat adil dan makmur. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing serta menciptakan suasana yang menunjang.

Aparatur memiliki peranan strategis dalam menyelenggarakan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan tidak lepas dari arahan atau bimbingan seorang pemimpin. Peranan aparatur tersebut sesuai dengan tuntutan zaman terutama untuk menjawab tantangan masa depan. Aparatur yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam rangka menghadapi tantangan masa depan. Kemampuan untuk melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik. Hal lainnya adalah mampu memelihara dan mengembangkan kecakapan dan kemampuannya secara berkesinambungan. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas pimpinan pada setiap organisasi pemerintahan untuk memelihara dan membina semua aparatur agar dapat lebih berkualitas dalam rangka pencapaian tujuan.

Pengelolaan sumber daya manusia, terkait dalam mempengaruhi kinerja instansi pemerintahan dengan cara menciptakan nilai atau menggunakan keahlian sumber daya manusia yang berkaitan dengan praktek manajemen dan sasarannya cukup luas, tidak hanya terbatas aparatur pemerintah semata, namun juga meliputi tingkatan pemimpin.

Pencapaian tujuan dari setiap organisasi pemerintahan juga didukung oleh kinerja dari setiap aparaturnya. Kinerja yang tinggi timbul apabila seseorang bersikap dan memandang kerja sebagai sesuatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia. Hal ini dijadikan sebagai suatu kesempatan untuk mengembangkan diri dan berbuat sesuatu untuk masyarakat. Sebaliknya, kinerja yang rendah terjadi apabila seseorang tidak mempunyai pandangan atau sikap terhadap kerja dan memandang kerja yang dilakukan asal dilakukan saja.

Masalah sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuhan bagi setiap instansi pemerintahan untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan organisasi pemerintahan. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebihan, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang andal kegiatan organisasi pemerintahan tidak akan terselesaikan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi pemerintahan. Tuntutan organisasi pemerintahan untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas semakin mendesak sesuai dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah.

Sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu desa, karena sumber daya manusia mampu melahirkan seorang pemimpin beserta aparat yang berkualitas, yang bisa membuat pembangunan suatu desa dapat berkembang lebih maju. Peran yang begitu besar sumber daya manusia sebagai pelaku utama dan juga merupakan *input* dari proses produksi dalam suatu pembangunan akan tercapai.

Keseluruhan aspek penilaian tersebut di ibaratkan bahwa semua aparatur memiliki tingkat kemampuan dan latar belakang yang sesuai dengan tuntutan kerja sebagaimana diatur dalam tugas pokok dan fungsi dari instansi tersebut. Penilaian kinerja aparatur yang merupakan cara pembinaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi perlu dilakukan dengan prinsip-prinsip pembinaan personil

yang tepat sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini tidak dianut didalam sistem penilaian kinerja yang dilakukan oleh instansi pemerintah, disamping itu jarak antara pekerjaan dan penilaian kinerja selama satu tahun sangat kesulitan dalam penilaian, hal ini akan berakibat bahwa sipenilai tidak lagi obyektif dalam menilai anak buahnya bahkan yang ditemukan dilapangan penilaian kinerja aparatur justru diisi oleh pegawai yang dinilai sedangkan atasannya yang mempunyai hak untuk menilai hanya melegalkan hasil dari penilaian tersebut.

Berdasarkan NO: 25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri) dan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2005 Tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, pemberdayaan masyarakat selama ini telah banyak diupayakan melalui berbagai pembangunan sektoral maupun regional. Namun karena dilakukan secara tidak berkelanjutan, efektivitasnya terutama untuk penanggulangan kemiskinan dipandang masih belum optimal. Untuk itu, melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri diharapkan dapat terjadi harmonisasi prinsip-prinsip dasar, pendekatan, strategi, serta berbagai mekanisme dan prosedur pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat sehingga proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Jelas sekali terlihat bahwa dalam pembangunan suatu desa dapat berkembang lebih maju melalui PNPM Mandiri itu membutuhkan peran seorang kepala desa yang mempunyai hubungan baik dengan para aparatur yang lainnya,

sehingga program tersebut akan beralan dengan efektif dan efisien dan masyarakat akan hidup dengan seahtera.

Penerapan gaya kepemimpinan situasional dalam pelaksanaannya belum terlalu berpengaruh, terlihat dari sikap/karakter kepala desa yang bersifat laissez faire terhadap program PNPM Mandiri, terbukti dengan produktivitas kinerja aparatur rendah, aparatur kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dalam program PNPM Mandiri. kesemua masalah ini berdampak pada program PNPM Mandiri yang tidak sesuai dengan harapan. Salah satunya adalah proyek pembuatan jalan penghubung antara Desa Weragati dan Dukuh Maja yang sedang berjalanpun masih mengalami permasalahan mengenai waktu, yang direncanakan beres dalam 30 hari dalam kenyataannya sampai 60 haripun masih belum selesai sehinnga target selesaipunpun tidak tercapai.

Gaya kepemimpinan kepala desa yang mampu mempengaruhi Kinerja aparatur menjadi lebih baik akan mendukung pelaksanaan pembangunan di Desa Weragati. Penilaian kinerja aparatur Desa Weragati juga digunakan untuk mengukur perilaku kerja dan kemampuan setiap aparatur atau unit kerja dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi. Penilaian kinerja juga dapat menumbuhkan pengembangan perilaku dan motivasi. Perilaku dan motivasi yang terbangun akan membantu pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Terhadap Kinerja Aparatur Perangkat Desa Dalam Pelaksanaan Program Nasional**

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Desa Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala desa terhadap kinerja aparatur dalam program PNPM Mandiri desa weragati?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguraikan dan mengetahui mengenai seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja aparatur desa weragati, juga bertujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala desa terhadap kinerja aparatur dalam program PNPM Desa Weragati.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini selain untuk kepentingan akademik, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai solusi dalam meningkatkan kepemimpinan terhadap aparatur desa sehingga dapat meningkatkan kinerja aparaturnya. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Bagi kepentingan peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan dan memahami bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja aparatur desa sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang ada.
2. Aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pemerintahan tentang teori gaya kepemimpinan situasional dan kinerja aparatur, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi Kepala Desa dalam memimpin aparatur Desa Weragati.
3. Aspek praktis adalah hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan masukan dan solusi bagi Desa Weragati dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desa weragati dalam meningkatkan kinerja aparatur melalui gaya kepemimpinan kepala desa.